



PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Taufiq Andre Setiyono^{1*}, Khairina Nur Izzaty²
Program Studi Akuntansi, Universitas BPD, Indonesia^{1,2}
tugaspaktaufiq@gmail.com¹, izzaty33@gmail.com²

Abstract

High quality of earnings can be determine company value. This study aims to determine the effect of quality of earnings (which is includes the cash conversion ratio, operational profit margin, net profit margin, and price-to-earnings ratio) on the manufacturing company value at companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. The population in this study were manufacturing companies listed on the IDX, and 68 sample were selected using a purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS program. The results showed that the cash conversion ratio, net profit margin, and price-to-earnings ratio had a positive effect on company value, while operational profit margin had no significant effect.

Keywords: cash conversion ratio, operational profit margin, net profit margin, price to earnings ratio, company value

Abstrak

Nilai perusahaan yang tinggi dapat disebabkan oleh kualitas laba yang tinggi pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, dimana kualitas laba meliputi cash conversion ratio, operational profit margin, net profit margin, dan price to earnings ratio. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan 68 emiten sampel pada penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling. Data diuji menggunakan analisis regresi liner berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash conversion ratio, net profit margin dan price to earnings ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara operational profit margin tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: cash conversion ratio, operational profit margin, net profit margin, price to earnings ratio, company value

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan dan membuka lapangan kerja. Kekuatan dari industri manufaktur terletak pada produk industri yang berupa barang *tradable* (dapat diperdagangkan). Sifat dapat diperdagangkan ini akan mampu menggerakkan rantai nilai dari produsen hingga ke konsumen akhir. Implikasinya adalah semakin banyak lapangan kerja dan dampak ekonomi yang diciptakan oleh industri manufaktur (Silalahi & S.A.F., 2014).

Tujuan utama perusahaan menyusun pelaporan keuangan adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada para investor dan pengguna informasi keuangan lainnya, serta untuk menstabilkan nilai perusahaan. Dengan melihat laporan laba, investor dan pengguna informasi lainnya dapat menilai kinerja perusahaan di masa lalu untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Pentingnya informasi laporan laba membuat perusahaan bersaing untuk memperoleh laba yang stabil. Namun beberapa perusahaan melakukan mark up laba untuk menghasilkan laporan laba yang tampak lebih stabil dan mengurangi fluktuasi yang signifikan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan positif kepada investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya terkait kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan pasar,

mempermudah akses pendanaan, dan menjaga stabilitas harga saham (Khairiyah & Sari, 2024). Beberapa kasus perusahaan di Indonesia yang melakukan *mark up* laba antara lain PT. KAI (Persero), PT. Kimia Farma, Tbk., dan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Sandria & Ferry, 2021) Secara umum, praktik manipulasi laporan keuangan dapat merugikan perusahaan, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya. Perusahaan akan kehilangan kepercayaan investor dan nilai perusahaan akan turun, bahkan dapat menghadapi tuntutan hukum. Oleh sebab itu, laba akuntansi yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan kreditor untuk pengambilan keputusan yang tepat (Isna, 2020) Laba akuntansi yang berkualitas menunjukkan kinerja dan prospek yang baik di masa depan, sehingga dapat menarik investasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur adalah kualitas laba. Kualitas laba adalah ketepatan informasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kualitas laba yang baik dapat membantu manajemen memprediksi laba di masa mendatang. Kualitas laba menunjukkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk secara konsisten menghasilkan laba, mempertahankan kontrol atas laba tersebut, dan memenuhi persyaratan pinjaman bank di antara kriteria lainnya. Data akuntansi yang menampilkan nilai yang terus meningkat dan proporsional dapat digunakan untuk menentukan kualitas laba (Ningsih et al., 2023).

Menurut (Wairisal et al., 2021) nilai perusahaan yang tinggi dapat disebabkan oleh kualitas laba yang tinggi pula. Kualitas laba yang memiliki prospek baik, secara otomatis akan berpengaruh dengan harga jual nilai saham serta akan menarik perhatian minat investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan dapat meningkat jika kualitas laba yang baik pula. Quality of income merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur atau mengkaji suatu perusahaan yang dimana dilihat dari perbandingan secara langsung antara pendapatan bersih yang nantinya akan mempengaruhi suatu laba. Semakin tinggi quality of income semakin banyak investor yang menginginkan saham diperusahaan. Hal tersebut mengakibatkan harga saham naik dan secara otomatis akan memberikan peningkatan nilai perusahaan. Total aktiva yang digunakan oleh perusahaan dan dapat memberikan laba bagi perusahaan, hal tersebut dapat digambarkan melalui quality of income yang positif.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan telah beberapa kali dilakukan, namun banyak terdapat perbedaan atas hasil yang diperoleh. (Octaviani et al., 2021) dan (Aghnia et al., 2025) melakukan penelitian mengenai kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian (Wardani et al., 2022) serta (Baihaqi & Murtanto., 2023) menunjukkan kualitas laba yang diproksi menggunakan *Cash Conversion Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Cash conversion ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas yang kuat dan konsisten, sehingga peningkatan rasio ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun *cash conversion ratio* yang tinggi dapat juga ditafsirkan sebagai kondisi inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja, seperti adanya persediaan yang menumpuk, perputaran kas yang tidak lancar, maupun peningkatan risiko likuiditas sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Rismawati (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPM memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian (Tiarsih et al., 2022) dan (Handoyo et al., 2023) menunjukkan bahwa OPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. OPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena jika OPM tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola biaya operasional dengan efisien, mampu mempertahankan margin dari penjualannya, dan operasional inti berjalan sehat. Investor biasanya menilai efisiensi ini sebagai sinyal positif sehingga nilai perusahaan meningkat. Sementara hasil penelitian yang menunjukkan OPM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat diartikan bahwa peningkatan OPM bukan disebabkan oleh peningkatan efisiensi melainkan oleh hal-hal seperti pengurangan investasi pada aset produktif, permintaan pasar melemah, perusahaan tidak berinvestasi dan tidak bertumbuh secepat kompetitor, dan sebagainya sehingga dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor.

(Setiawan et al., 2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan, dan memperoleh hasil bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Saddam et al., 2021) serta Yahya dan (Yahya et al., 2021) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena NPM mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien dan menguntungkan perusahaan. Sementara pada penelitian yang menunjukkan NPM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan profit dengan mengorbankan hal-hal seperti ekspansi jangka panjang, perusahaan menutup unit usaha tertentu, pasar sedang lesu, dan sebagainya, sehingga meskipun margin naik tetapi total laba menurun, arus kas menurun, dan pangsa pasar menyusut. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan.

(Hulasoh & Mulyati., 2021) melakukan pengujian pengaruh PER terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Julaeha et al., 2021) serta (Adeliani & Roosdiana, 2021) menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara umum hal ini dikarenakan investor menilai perusahaan memiliki prospek pertumbuhan laba yang kuat di masa depan. PER mencerminkan optimisme pasar terhadap profitabilitas jangka panjang, bukan sekadar harga saham saat ini. Pada penelitian yang menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat disebabkan karena PER hanya indikator yang menunjukkan seberapa mahal saham dibanding laba, tetapi tidak mencerminkan kualitas laba secara keseluruhan, arus kas, atau risiko perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan mengajukan rumusan masalah berupa apakah cash conversion ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah operational profit margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan apakah *Price to Earning Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh cash conversion ratio terhadap nilai perusahaan, pengaruh operational profit margin terhadap nilai perusahaan, pengaruh *Net Profit Margin*

terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen & Meckling pada 1976. Teori ini menjelaskan bahwa masalah utama dalam hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) adalah adanya *conflict of interest* dimana manajemen mungkin bertindak untuk kepentingan pribadi, bukan kepentingan pemegang saham, serta adanya asimetri informasi dikarenakan manajemen memiliki informasi lebih banyak dibanding investor sehingga laba yang dilaporkan bisa dimanipulasi (dengan melakukan *earnings management*). Sementara, penelitian ini berfokus pada rasio-rasio kualitas laba yang merupakan rasio pengukuran seberapa reliabel dan transparan laba perusahaan. Kualitas laba tinggi artinya laba bersih mencerminkan arus kas nyata, konsisten, dan dapat diprediksi. Sebaliknya, kualitas laba rendah artinya laba mudah dimanipulasi, dipengaruhi manajemen untuk tujuan pribadi, atau tidak mencerminkan arus kas sebenarnya. Kualitas laba tinggi menunjukkan bahwa konflik agensi rendah, artinya manajemen melaporkan laba secara jujur, pemegang saham memperoleh informasi yang akurat, sehingga kepercayaan investor meningkat. Pemegang saham menginginkan kualitas laba yang baik yang mencerminkan transparansi, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Teori sinyal dikembangkan oleh (Spence,1973). Teori ini menyatakan bahwa informasi yang diberikan perusahaan bertindak sebagai sinyal bagi investor, salah satunya adalah informasi berupa laporan keuangan. Ketika laba perusahaan yang dilaporkan akurat, stabil dan mencerminkan arus kas nyata, maka manajemen sedang mengirim sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan sehat dan prospektif. Adanya sinyal laba tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan investor bahwa laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja sebenarnya, dan pada akhirnya meningkatkan permintaan saham serta valuasi perusahaan.

Kualitas laba adalah informasi laba yang berkualitas yang disajikan secara umum sehingga dari laba tersebut dapat terlihat seberapa besar pengaruh laba pada proses memutuskan pilihan sehingga menjadi dasar bagi para investor dalam penilaian suatu perusahaan atau instansi (Luas et al., 2021) Laba merupakan bentuk laporan yang digunakan untuk informasi bagi klien laporan keuangan. Laba akuntansi berkualitas merupakan keuntungan untuk mencerminkan kualitas keuangan perusahaan sebenarnya (Tita & W., 2022) Informasi tentang laba dapat dipakai sebagai penanda untuk mensurvei kinerja operasional perusahaan. Kualitas laba dimanfaatkan sebagai informasi terkait dengan kemampuan dan kinerja keuntungan dalam dasar pengukuran atau menjelaskan tingkat keberhasilan atau tingkat kegagalan sebuah bisnis secara kontinyu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai arah tujuan dari awal perencanaan (Baihaqi & Murtanto., 2023) Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang dimiliki investor mengenai tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham. (Fatimah et al., 2019) Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q memberikan gambaran tentang nilai perusahaan secara keseluruhan, termasuk aset berwujud dan tidak berwujud, serta



mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan di masa depan (Octaviani et al., 2021)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Cash Conversion Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Cash Conversion Ratio (CCR) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengubah laba akuntansi menjadi arus kas operasional. Perusahaan dengan CCR yang tinggi memiliki likuiditas yang tinggi, sehingga lebih mampu membayar dividen, melunasi hutang, maupun berinvestasi untuk pertumbuhan perusahaan. CCR yang baik juga mengindikasikan adanya transparansi dalam laporan keuangan yang dapat menurunkan asimetri informasi antara perusahaan dengan investor (Wairisal et al., 2021). Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan. Konflik ini dapat memicu manager melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba. Nilai CCR yang rendah menunjukkan rendahnya efisiensi dan kualitas laba, dan dapat menurunkan nilai perusahaan karena kurangnya kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan. Penelitian (Octaviani et al., 2021) dan (Aghnia et al., 2025) menunjukkan hasil bahwa kualitas laba yang diproksi dengan CCR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Cash Conversion Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba operasional dari pendapatannya. OPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional dengan baik dan menghasilkan laba yang besar dari pendapatannya. Selain itu, OPM yang kuat menandakan perusahaan mampu mengendalikan beban operasional seperti biaya produksi, pemasaran, dan administrasi. Efisiensi ini memberikan fleksibilitas dalam menghadapi persaingan dan fluktuasi ekonomi, yang berdampak positif pada valuasi perusahaan (Tiarsih et al., 2022)

Menurut signalling theory, OPM yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan dan prospek masa depannya. Peningkatan OPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari setiap penjualan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Andira et al., n.d.). Penelitian (Tiarsih et al., 2022) dan (Handoyo et al., 2023) menunjukkan bahwa OPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini:

H2 : *Operational Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan. NPM menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi keuntungan setelah dikurangi semua biaya, termasuk bunga dan pajak. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola beban operasional, pajak, dan bunga. Dengan profitabilitas yang kuat maka nilai perusahaan juga meningkat. Perusahaan dengan NPM tinggi lebih mampu menghadapi



ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar, sehingga meningkatkan persepsi positif investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan (Saddam et al., 2021)

Signaling theory menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi (sinyal) kepada pasar mengenai kondisi internal perusahaan. Berdasarkan teori ini, NPM yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan efisien, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Setiawan et al., 2021) Penelitian Yahya dan (Yahya et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini:

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Price to Earning Ratio (PER) adalah rasio valuasi yang mengukur seberapa mahal harga saham perusahaan dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkannya. PER tinggi yang didukung dengan peningkatan *Earnings per Share* (EPS) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang berkelanjutan. PER yang stabil dan tinggi dapat menarik investor karena menunjukkan bahwa pasar percaya pada pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Hal ini berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Hulasoh & Mulyati., 2021)

Menurut *signaling theory*, investor menggunakan PER untuk menilai harga saham suatu perusahaan relatif terhadap laba bersihnya, dan PER yang tinggi sering dianggap sebagai sinyal positif tentang kinerja perusahaan di masa depan. Sinyal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai PER maka nilai perusahaan akan meningkat karena tingginya ekspektasi investor akan kinerja positif perusahaan di masa depan. Penelitian (Julaeha et al., 2021) serta (Adeliani & Roosdiana, 2021) menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini:

H4 : *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diunggah perusahaan ke laman Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor utama, yaitu (1) sektor industri dasar dan kimia; (2) sektor aneka industri; dan (3) sektor industri barang konsumsi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria berupa perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada Papan Utama dan Papan Pengembang periode 2022-2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2022-2024, dan memiliki seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini diuji menggunakan uji regresi linier berganda melalui program SPSS 25.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022 hingga 2024 dengan total populasi 92 emiten meliputi subsektor *healthcare*, *basic materials*, *consumer non cyclicals* dan *industrials*. Dari total 92 emiten, hanya 68 emiten yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Rincian pengambilan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2022-2024	92
Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2022-2024	74
Tidak mencatatkan kerugian selama periode 2022-2024	69
Memiliki seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini	68

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan melihat tabel statistic deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali & Imam, 2018) *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai terbesar dan terkecil dari sampel. Uji statistik deskriptif dilakukan pada 204 data yang diperoleh dari pengamatan terhadap 68 emiten manufaktur di BEI periode 2022-2024.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

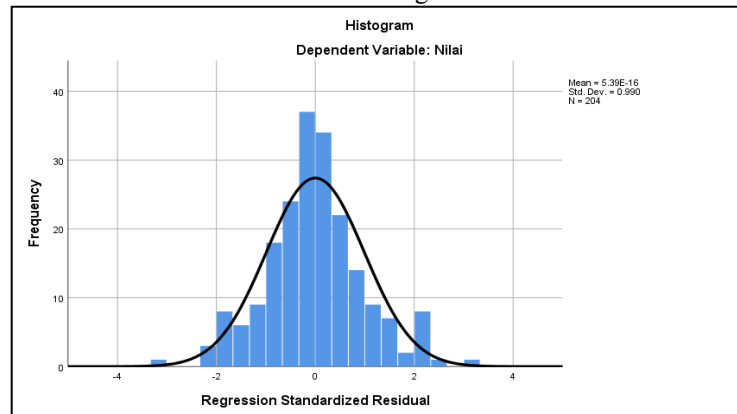
		Descriptive Statistics				
		N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
CCR	2022	68	.369	87.514	3.87197	1.990561
	2023	68	.201	12.176	2.62696	.266145
	2024	68	.149	17.383	2.48838	.617991
OPM	2022	68	.015	.413	.16681	.004685
	2023	68	.024	.424	.15204	.085669
	2024	68	.017	.433	.15687	.091796
NPM	2022	68	.002	.405	.12463	.092589
	2023	68	.005	.321	.11578	.076712
	2024	68	.010	.338	.12072	.084293
PER	2022	68	3	55	17.35	12.476
	2023	68	4	49	17.09	11.054
	2024	68	4	62	16.25	12.657
Nilai	2022	68	.31	44.86	3.2188	.82368
	2023	68	.14	39.83	2.8182	.03313
	2024	68	.24	33.46	2.6857	.38828
Valid N (listwise)		68				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Uji Normalitas

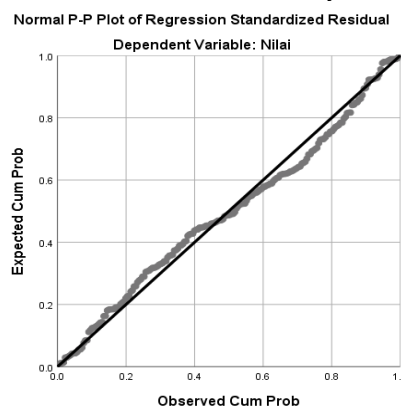
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Terdapat dua cara untuk mendeteksi hal tersebut, yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik normal *probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov-Smirnov*). Hasil analisis menggunakan grafik histogram dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Grafik Histogram Normalitas



Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Gambar 1 menunjukkan pola distribusi normal karena memperlihatkan grafik mengikuti sebaran kurva normal (ditunjukkan dengan kurva berbentuk lonceng). Adapun hasil analisis menggunakan normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2. Normal *Probability Plot*

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Gambar 2 menunjukkan pola distribusi normal dimana data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik *one sample Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Hasil analisis uji K-S dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65798451
Most Extreme Differences	Absolute	.328
	Positive	.328
	Negative	-.232
Test Statistic		.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

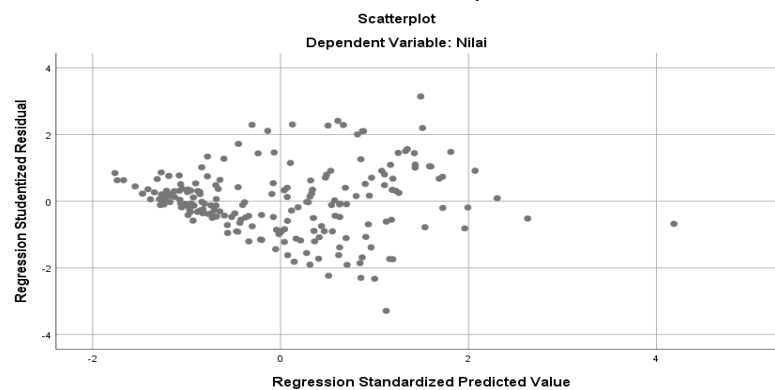
Sumber: Hasil output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,328 signifikan pada 0,461. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji ini sesuai dengan analisis grafik histogram dan normal *probability plot*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik *scatter plot* dan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi pada nilai absolut residual. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji grafik *scatter plot* disajikan sebagai berikut.

Gambar 3. *Scatter plot*



Sumber: Hasil output SPSS, 2025

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Selain dengan uji grafik *scatter plot*, uji glejser juga dilakukan untuk memastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	.181	.167	1.086	.279	
	CCR	.009	.051	.013	.853	
	OPM	-1.221	.941	-.156	-1.298	.196
	NPM	1.821	1.121	.208	1.624	.106
	PER	.040	.005	.476	7.403	.090

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel berada diatas 0,05. Hasil ini sejalan dengan uji *scatter plot* yang mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel. Nilai *Tolerance* dan VIF disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CCR	.804	1.244
	OPM	.270	3.700
	NPM	.239	4.182
	PER	.945	1.058

a. Dependent Variable: Nilai

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada seluruh variabel bernilai kurang dari 1, yang mengindikasikan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen. Hasil ini diperkuat dengan nilai VIF dimana seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi pada data *time series* maka digunakan uji Durbin-Watson. Nilai dU pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N sebanyak 204 dan k=4 pada tabel Durbin-Watson adalah 1,8094. Hasil perhitungan uji Durbin-Watson disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.611	1.12283	1.946

a. Predictors: (Constant), PER, OPM, CCR, NPM

b. Dependent Variable: Nilai

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Nilai dU diketahui sebesar 1,8094, sehingga nilai 4-dU Adalah 2,1906. Nilai perhitungan Durbin-Watson pada output SPSS adalah 1,946 yang berada diantara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model regresi layak untuk digunakan.

Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kebaikan model dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi dan uji signifikansi simultan atau uji F. masing-masing hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disimbolkan dengan *R* (korelasi). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.611	1.12283

a. Predictors: (Constant), PER, OPM, CCR, NPM

b. Dependent Variable: Nilai

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Nilai pada kolom *R* adalah 0,787 artinya pengaruh variabel CCR, OPM, NPM, dan P/E terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 78,7%. Namun nilai tersebut dapat dikatakan terkontaminasi oleh berbagai nilai yang menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberi alternatif nilai *R Square* dan *Adjusted R Square* sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Nilai ini lebih kecil dari nilai *R* akibat adanya penyesuaian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,611 artinya pengaruh CCR, OPM, NPM dan PER terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 61,1%, sementara sisanya 38,9% dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407.296	4	101.824	80.765	.000 ^b
	Residual	250.887	199	1.261		
	Total	658.183	203			

a. Dependent Variable: Nilai

b. Predictors: (Constant), PER, OPM, CCR, NPM

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Tabel 8 menunjukkan informasi mengenai berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai signifikansi pada tabel menunjukkan nilai dibawah 0,05 yaitu 0,000 yang artinya bahwa model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa CCR, OPM, NPM dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model telah *fit* dan dapat digunakan sebagai pedoman pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh CCR, OPM, NPM dan PER terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hasil dari uji statistik t disajikan dalam tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.745	.286		-2.608	.010
	CCR	.245	.087	.138	2.819	.005
	OPM	3.105	1.611	.162	1.928	.055
	NPM	4.796	1.919	.224	2.499	.013
	PER	.154	.009	.757	16.815	.000

a. Dependent Variable: Nilai

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Nilai signifikansi seluruh variabel berada dibawah 0,05 kecuali variabel OPM, yang menunjukkan bahwa OPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,745 + 0,245 X_1 + 3,105 X_2 + 4,796 X_3 + 0,154 X_4$$

Pengaruh *Cash Conversion Ratio* (CCR) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah CCR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien variabel CCR sebesar 0,245 yang menunjukkan arah pengaruh variabel CCR terhadap nilai perusahaan adalah positif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial CCR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi CCR maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 yang diajukan pada penelitian ini diterima.

CCR mengukur seberapa efisien perusahaan mengubah laba akuntansi menjadi kas yang dapat digunakan untuk kewajiban finansial atau investasi. Semakin tinggi CCR menandakan efisiensi yang lebih baik dalam mengelola modal kerja dan kemampuan memenuhi kebutuhan pendanaan (Baihaqi & Murtanto., 2023). Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Octaviani et al., 2021)serta (Aghnia et al., 2025)yang memperoleh hasil bahwa CCR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa semakin tinggi CCR maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah OPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien variabel OPM sebesar 3,105 yang menunjukkan arah pengaruh variabel OPM terhadap nilai perusahaan adalah positif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai signifikansi sebesar 0,055 yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial OPM memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tinggi atau rendahnya OPM tidak mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 yang diajukan pada penelitian ini ditolak.

OPM mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba operasional dari penjualan (Andira et al., n.d.). Hasil pengujian menunjukkan bahwa OPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan investor lebih fokus pada bagaimana keuntungan digunakan dalam operasi perusahaan daripada keuntungan itu sendiri sebagai dividen, sehingga tinggi-rendahnya OPM tidak dijadikan tolok ukur nilai perusahaan bagi investor. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2023)yang menunjukkan bahwa OPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien variabel NPM sebesar 4,796 yang menunjukkan arah pengaruh variabel NPM terhadap nilai perusahaan adalah positif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai

signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 yang diajukan pada penelitian ini diterima.

NPM mengukur seberapa efisien perusahaan mengubah pendapatan menjadi keuntungan setelah dikurangi semua biaya, termasuk bunga dan pajak. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola beban operasional, pajak, dan bunga, dan dengan profitabilitas yang kuat maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Saddam et al., 2021) Hasil pengujian terhadap hipotesis 3 sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Yahya et al., 2021) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa semakin tinggi NPM maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 4 pada penelitian ini adalah PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien variabel PER sebesar 0,154 yang menunjukkan arah pengaruh variabel PER terhadap nilai perusahaan adalah positif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial PER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 4 yang diajukan pada penelitian ini diterima.

PER mengukur seberapa mahal harga saham perusahaan dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkannya. Rasio P/E tinggi yang didukung dengan peningkatan EPS menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas berkelanjutan yang berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Hulasoh & Mulyati., 2021). Hasil pengujian terhadap hipotesis 4 sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Julaha et al., 2021) serta (Adeliani & Roosdiana, 2021) yang menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa semakin tinggi PER maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pada pengujian hipotesis yang diajukan, dapat ditarik kesimpulan meliputi CCR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, OPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; dan PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh kualitas laba melalui proksi cash conversion ratio, operating profit margin, net profit margin, dan price to earnings ratio terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur. Sampel perusahaan dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2022 hingga 2024.

Keterbatasan

Dari total 92 emiten yang menjadi populasi, cukup banyak emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan di *website* BEI, yaitu sejumlah 18 emiten, ditambah dengan 5 emiten yang mencatat kerugian sehingga tidak dapat dijadikan sampel, sehingga sampel mungkin kurang dapat merepresentasi kondisi populasi di lapangan dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk semua industri. Dari keseluruhan emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, mayoritas adalah emiten yang baru IPO di pertengahan maupun di akhir periode penelitian, namun ada juga yang tidak/terlambat menerbitkan laporan keuangan dikarenakan masalah internal, contohnya WTON yang baru menyerahkan laporan keuangan 2022 di akhir periode 2023 dikarenakan adanya restrukturisasi di induk perusahaan.

Implikasi

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi yang memberi bukti empiris bahwa kualitas laba berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan, mendukung teori sinyal dan teori keagenan. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan saat menilai potensi investasi, dengan memperhatikan rasio-rasio kualitas laba. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya transparansi laporan keuangan, efisiensi operasional, dan pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel ke sektor lain, seperti jasa atau perdagangan, untuk menguji generalisasi temuan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar tren jangka panjang dan efek siklus ekonomi dapat dianalisis. Selain itu disarankan juga untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti kondisi makroekonomi, *corporate governance*, dan faktor eksternal industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliani, H., & Roosdiana, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Devidend Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 197–209.
- Aghnia, A. F., Harjanti, W., & Kustiningsih, N. (2025). No TitlPengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.e. *JOURNAL OF ECONOMICS, BUSINESS, MANAGEMENT, ACCOUNTING AND SOCIAL SCIENCES*, 3(1), 52–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i1.171>
- Andira, Taufan, & Muhdin. (n.d.). No TitlePengaruh Struktur Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram.*, 2(2), 58–64.
- Baihaqi, M. A., & Murtanto. (2023). No TitlePengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi, Logistik dan



- Infrastuktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1881–1888. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16385>
- Fajrin, M., & Kurniawan, A. (2018). Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren: Tantangan dan Solusi untuk Meningkatkan Kinerja Pesantren. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 120–135.
- Fatimah, R. M., Mardan, & Wahono., B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen.*, 8(15), 51–69.
- Ghozali, & Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Handoyo, R. D., F.R. Yuttama, & Sari, K. D. C. (2023). *Pengaruh Return on Equity, Debt to Asset Ratio dan Operating Profit Margin terhadap Harga Saham Perbankan*. 05 Oktober 2023.
- Hulasoh, R., & Mulyati., H. . (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.*, 19(2), 180–187. [https://doi.org/i.19\(2\):180-187](https://doi.org/i.19(2):180-187). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2>
- Isna, E. M. (2020). *Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Retrieved From.
- Julaeha, F., Aryani, & 2, T. W. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020). *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila.*, 1(2), 106–118.
- Khairiyah, S., & Sari, W. O. I. . (2024). Determinan Income Smoothing : Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Periode 2019-2022. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 491–503. <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jv.v19i2.5585>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor., L. A. O. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 155–167.
- Ningsih, M.S., N., K., & P, I. P. (2023). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi.*, 3(1), 31–38.
- Octaviani, Kezia, & Suhartono, S. (2021). Peran Kualitas Laba dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*

